

## EFEKTIVITAS PROGRAM 7K DI MIN 3 ACEH BARAT

Dian Ayuningtyas<sup>1</sup>, Nindi Destari<sup>2</sup>, Bakhtiar<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

<sup>2</sup> Mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

Email kontributor: [rencongjawa07@gmail.com](mailto:rencongjawa07@gmail.com)

[nindilestari2000@gmail.com](mailto:nindilestari2000@gmail.com)

### Abstrak

---

Penelitian ini membahas tentang sebuah program disekolah yaitu program 7K (ketaqwaan, kebersihan, kesehatan, ketertiban, kerapian, keindahan, kerindangan), penelitian ini membahas mengenai faktor penyebab kurang efektif program 7K di MIN 3 Aceh Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab kurang efektifnya program 7k di MIN 3 Aceh Barat adalah faktor sarana dan prasarana disekolah, faktor kesadaran diri siswa, dan faktor motivasi dari guru kepada siswa. Faktor sarana dan prasarana juga dapat dijadikan penunjang berjalannya program 7K karena setiap program akan berjalan apabila sudah tersedia semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Faktor kesadaran diri bertujuan untuk menciptakan siswa, guru, dan masyarakat sekolah mengetahui dan memahami akan pentingnya menjaga keindahan sehingga terciptanya keinginan untuk menjaga keindahan sekolah tercipta. Faktor motivasi kepada siswa dapat menciptakan siswa yang mau mematuhi peraturan-peraturan sekolah dan juga mau melakukan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah. Dengan adanya motivasi dari guru maupun orang tua siswa, membuat siswa mempunyai rasa tanggung jawab untuk menjaga sekolahnya dan mematuhi peraturan-peraturan yang ada.

**Kata kunci:** 7K (*ketaqwaan, kebersihan, kesehatan, ketertiban, kerapian, keindahan, kerindangan*).

### Abstract

---

This research discusses a school program, namely the 7K program (piety, cleanliness, health, drunkenness, neatness, beauty, shadyness). This study used a qualitative approach with data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Respondents in this study were school principals, teachers, and students. The results showed that the factors causing the ineffectiveness of the 7K

program at MIN 3 West Aceh were school facilities and infrastructure, student self-awareness, and motivation from teachers to students. Facilities and infrastructure factors can also be used as a support for the running of the 7K program because each program will run if all the necessary facilities and infrastructure are available. The self-awareness factor aims to create students, teachers and the school community to know and understand about maintaining beauty so that the desire to maintain the beauty of the school is created. Motivating factors for students can create students who want to comply with school rules and also want to carry out activities in school. With the motivation of teachers and parents of students, students have a sense of responsibility to look after their school and comply with existing regulations.

**Keywords:** 7K (piety, cleanliness, health, sweetness, neatness, beauty, shade).

---

## PENDAHULUAN

Arizal, M., Salim, I., & Ulfa, M dalam *Peran Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai 7K*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa ( Jilid 8. No 6) menyatakan Program 7K (ketaqwaan, kebersihan, kesehatan, ketertiban, kerapihan, keindahan, kerindangan) adalah sebuah kegiatan dalam sekolah yang bertujuan menanamkan nilai-nilai positif bagi siswa-siswi sebagai contoh agar dapat diterapkan di sekolah maupun di rumah. Pelaksanaan program 7K yang telah di persiapkan oleh kepala sekolah dan guru memanglah tidak mudah dalam menerapkannya dikarenakan terdapat siswa siswi yang tidak mau mematuhi peraturan yang ada, dalam penerapan program 7K sendiri perlunya pemantauan dari kepala sekolah apakah rencana-rencana yang telah diterapkan telah sesuai atau tidak. Sekolah sengaja memprogram 7K untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan nyaman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Sekolah yang bersih, indah, dan nyaman sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar.

Adapun manfaat dari program ketaqwaan, kebersihan, kesehatan, ketertiban, kerapihan, keindahan, kerindangan melalui program 7K adalah membina peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Selalu menjaga kebersihan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, jika kebersihan kelas dan lingkungan di luar kelas sudah terwujud maka keindahan akan timbul dengan sendirinya. Keindahan juga akan tambah lebih baik jika kerindangan di setiap kelas maupun di luar kelas di wujudkan dengan menanam bunga-bunga dan pohon-pohon. Keindahan suatu lingkungan dapat menciptakan kerapian baik dilihat dari dalam kelas maupun di luar kelas, jika kerapian sudah tertata dengan baik maka ketertiban dalam lingkungan madrasah dapat terwujud baik itu ketertiban di dalam kelas maupun di luar kelas dalam menjalankan program 7K. Jika semua sudah terlaksana maka keamanan dari madrasah akan terciptanya berjalan dengan baik dan lancar.

Hal yang penting dapat diterapkan dalam mengelola program 7K dengan melibatkan guru dan masyarakat sekolah lainnya guna berjalannya program dengan baik. Program 7K sendiri direncanakan agar dapat dijadikan rujukkan kepala sekolah untuk mengambil kebijakan, disamping itu dijadikan pedoman untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan

program di lingkungan sekolah, serta kesadaran masyarakat sekolah sangatlah penting dalam program ini.

Pendidikan Indonesia dituntut untuk mendidik siswa agar menjaga moral baik disekolah maupun di rumah. Sejak usia dini, pengembangan moralitas sangat penting bagi siswa. Hal ini karena nantinya siswa akan mengarah pada arahan yang bermanfaat. Layak tidaknya suatu pendidikan dikatakan pendidikan apabila sudah memiliki sumber daya manusia, sarana dan prasarana di dalamnya, perencanaan yang bagus juga harus dipersiapkan dengan matang dan sekolah sangatlah membutuhkan tenaga pendidik yang memiliki keahlian dan keaktifan di sekolah untuk tercapainya tujuan dari sebuah lembaga pendidikan.

MIN 3 Aceh Barat merupakan salah satu Stuan Pendidikan yang telah menerapkan program 7K (Ketaqwaan, Kebersihan, Kesehatan, Ketertiban, Kerapihan, Keindahan, Kerindangan). Pelaksanaan 7K disekolah mulai dari program ketaqwaan, yaitu siswa senantiasa bertaqwa kepada kepercayaan akan adanya Allah, membenarkannya, dan takut akan Allah. Program kebersihan, kegiatan kebersihan yang dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah. Program kesehatan, menjaga kesehatan siswa sangat penting namun pada ruang UKS kurangnya stok obat-obatan apabila terdapat siswa yang tiba-tiba sakit dan ada juga obat-obatan yang sudah melewati batas waktu (jatuh tempo). Program ketertiban, tata tertib sekolah merupakan peraturan yang telah dibuat oleh sekolah agar siswa mematuhi. Program kerapian, kerapian di dalam lingkungan sekolah. Program keindahan, keindahan di dalam kelas. Program kerindangan, dengan telah terdapat tanaman dan pohon yang tumbuh di halaman sekolah. Dalam setiap programnya agar mendapatkan tujuan yang diharapkan dari terciptanya program 7K, disamping berkembangnya sekolah melalui program 7K ini masi terdapat kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dan perhatikan oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab didalam sekolah, sehingga membuat penulis merasa tertarik untuk melihat lebih jauh mengenai program 7K dan apa saja faktor penyebab kurang efektif pelaksanaan program 7K di MIN 3 Aceh Barat.

Adapun rumusan masalahnya adlah Faktor penyebab kurang efektifnya pelaksanaan program 7K (Ketaqwaan, Kebersihan, Kesehatan, Ketertiban, Kerapihan, Keindahan, Kerindangan) yang dilakukan oleh MIN 3 Aceh Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab kurang efektifnya pelaksanaan program 7K (Ketaqwaan, Kebersihan, Kesehatan, Ketertiban, Kerapihan, Keindahan, Kerindangan) yang dilakukan oleh MIN 3 Aceh Barat. Beberapa penelitian terdahulu seperti: (1) penelitian oleh Prasista Novalinda tahun 2016 dengan judul "Pelaksanaan Program 7K di Sekolah Dasar Negeri Krapyak Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul". Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey dan observasi. Hasil studi ditemukan bahwa Sekolah Dasar Negeri Krapyak Argorejo telah menerapkan program 7K dengan baik khususnya untuk sarana dan prasarana pendukung belajar mengajar untuk siswa sebagai penerima program 7K, studi penelitian menemukan indikasi siswa belum optimal dalam pelaksanaan program 7 K. Skripsi FIK UNY. (2) Penelitian oleh Dimas Gandadara 2018 dengan judul "Pelaksanaan 7K (Keamanan, Kebersihan, Kekeluargaan, Keimanan, Kerindangan, Kerapian Dan Keindahan) Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tinggi dan rendah dari pelaksanaan 7K (Keamanan, Kebersihan, Kekeluargaan, Keimanan, Kerindangan, Kerapian, dan Keindahan) siswa kelas V

di Sekolah Dasar negeri se-Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Skripsi FIK UNY. (3) Penelitian oleh Niken Embayanti 2015 dengan judul “Pelaksanaan Program Dokter Kecil dalam Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar SeKecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul Tahun 2014”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan program dokter kecil dalam Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul Tahun 2014. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode survey, dengan menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Skripsi FIK UNY.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, karena dengan metode penelitian kualitatif nantinya akan mampu menganalisis gejala sosial yang ada dalam sekolah secara langsung dari narasumber. Menurut salim (Yogyakarta: 2006, h.40) konsep penelitian kualitatif menunjukkan penekanan pada proses, diteliti secara ketat atau terukur (jika memang dapat diukur). Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa-siswi MIN 3 Aceh Barat. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel data dengan metode *cluster sampling* (area sampling). Sugiyono dalam metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R7D (Bandung: 2018) Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan suatu kelompok yang ditentukan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan, peneliti menemukan bahwa program ketaqwaan pada MIN 3 Aceh Barat sudah berjalan dengan baik karena sudah berjalan beberapa kegiatan seperti kegiatan muhazarah, yasinan, doa bersama, dan sholat zuhu berjamaah. Kegiatan muhazarah adalah sebuah kegiatan atau latihan pidato atau ceramah untuk melatih kemampuan siswa, kegiatan yasinan adalah kegiatan membaca yasin berama-sama, kegiatan jumat berkah ialah kegiatan memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu, sedangkan kegiatan sholat zuhur adalah kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan pada waktu zuhur, kegiatan doa bersama adalah kegiatan berdoa sebelum melekukan kegiatan belajar dengan membaca doa belajar dan membaca ayat-ayat pendek yang dipandu oleh guru yang bertugas. Namun pada proses pelaksanaannya kegiatan sholat zuhur berjamaah memiliki faktor yang menyebabkan kegiatan sholat zuhur berjamaah tidak berjalan dengan baik, adapun penyebabnya adalah bangunan atau tempat melakukan sholatnya tidak tersedia menyebabkan siswa harus menggunakan mesjid sebagai tempat kegiatan tersebut.

Program kebersihan pada MIN 3 Aceh Barat sudah berjalan dengan baik karena sudah berjalan beberapa kegiatan seperti kegiatan sabtu bersih dan kegiatan duta kebersihan. Kegiatan sabtu bersih merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan pada hari sabtu dengan bergotong-royong membersihkan sekolah secara bersama-sama, kegiatan duta kebersihan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang telah ditunjuk sebagai ketua untuk mengarahkan teman-temannya agar membuang sampah pada tempatnya serta menjaga

lingkungan sekolah. Namun pada proses pelaksanaannya kegiatan duta kebersihan memiliki faktor yang menyebabkan kegiatan duta kebersihan tidak berjalan dengan baik, adapun penyebabnya adalah siswa yang masi sering membuang sampah walaupun sudah diperingatkan dan diberi hukuman dan juga kurangnya tempat sampah disekolah tersebut yang membuat siswa malas berjalan untuk membuang sampah pada tempatnya. Program kebersihan memiliki beberapa kegiatan-kegiatan yang sudah ada seperti kegiatan sabtu bersih dan kegiatan duta kebersihan.

Program kesehatan pada MIN 3 Aceh Barat sudah berjalan dengan baik karena sudah berjalan beberapa kegiatan seperti kegiatan senam pagi, dan kegiatan olah raga. Kegiatan senam pagi merupakan kegiatan menggerakkan anggota tubuh yang diiringi dengan musik yang bertujuan membuat otot-otot tubuh menjadi tidak kaku, olah raga adalah kegiatan menggerakkan anggota tubuh dengan menggunakan alat tujuannya juga membuat tubuh menjadi sehat. Namun pada proses pelaksanaannya kegiatan olah raga memiliki faktor yang menyebabkan kegiatan tersebut tidak berjalan dengan baik, adapun penyebabnya adalah lapangan olah raga yang berdekatan dengan ruang kelas menyebabkan keributan yang mengakibatkan terganggunya proses belajar dari kegiatan olah raga tersebut dan juga lapangan yang terlalu sempit membuat siswa tidak bisa bebas melakukan aktivitas olah raga. Dalam program kesehatan sudah berjalan dan sekolah telah menyediakan ruang UKS yang memadai seperti tersedia kotak P3K, dan lemari obat-obatan, kebersihan WC terjaga untuk menunjang berjalannya program kesehatan. Program ketertiban jugs berjalan dengan baik karena sudah berjalan beberapa kegiatan seperti kegiatan pengadaan papan nama setiap ruangan dan petunjuk ruangan dengan baik. Terdapat foto presiden dan wakil persiden, lambang negara diruang kepala madrasah dan ruang kelas. Terpampang visi misi, tujuan MIN 3 Aceh Barat ditempat strategis. Terdapat tata tertib siswa, jadwal pelajaran ditiap kelas. Pembiasaan guru, siswa dan pegawai datang dan pulang pada waktunya. Pembiasaan guru, siswa dan pegawai berpakaian sesuai dengan tata tertib. Namun pada proses pelaksanaannya program ketertiban memiliki faktor yang menyebabkan program tersebut tidak berjalan dengan baik, adapun penyebabnya adalah kegiatan pembiasaan guru, siswa, dan pegawai datang dan pulang pada waktunya. Disini peneliti melihat bawah masi ada baik guru, siswa, maupun pegawai yang datang terlambat, dari kegiatan pembiasaan guru, siswa dan pegawai berpakaian sesuai dengan tata tertib namu masi ada siswa yang tidak mematuhi tata tertib berpakaian sesuai peraturan sekolah.

Program ketertiban memiliki beberapa kegiatan-kegiatan seperti kegiatan pengadaan papan nama setiap ruangan dan petunjuk ruangan dengan baik. Terdapat foto presiden dan wakil persiden, lambang negara diruang kepala madrasah. Terpampang visi misi, tujuan MIN 3 Aceh Barat ditempat strategis. Terdapat tata tertib siswa, jadwal pelajaran ditiap kelas. Pembiasaan guru, siswa dan pegawai datang dan pulang pada waktunya. Pembiasaan guru, siswa dan pegawai berpakaian sesuai dengan tata tertib. Program kerapian juga sudah berjalan dengan seperti kegiatan kerapian ruang. Kegiatan kerapian ruang merupakan kegiatan wajib mengrapikan setiap ruang-ruang yang ada disekolah tujuannya ialah agar indah dilihat dan nyaman saat digunakan. Namun pada proses pelaksanaannya program kerapian memiliki faktor yang menyebabkan program tersebut tidak berjalan dengan baik, adapun penyebabnya adalah siswa yang masi suka membuat kelas tidak rapi seperti meja dan kursi yang tidak

berada ditempatnya, posisi duduk yang sesukanya menyebabkan kelas tidak rapi. Program kerapian memiliki beberapa kegiatan seperti kegiatan mengrapikan setiap ruang-ruang seperti ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, ruang BK, dan ruang kelas. Dalam program keindahan di MIN 3 Aceh Barat sudah berjalan beberapa kegiatan seperti kegiatan pembaruan cat dinding dan pagar yang sudah pudar. Program keindahan memiliki beberapa kegiatan seperti kegiatan pembaruan cat bangunan sekolah, pembaruan cat pagar. Dalam program kerindangan, halaman MIN 3 Aceh Barat sudah ditanam dengan pohon-pohon dan tanaman-tanaman yang subur agar terasa sejuk dan rindang. Program kerindangan memiliki beberapa kegiatan seperti kegiatan menanam tanaman obat-obatan, bunga-bunga, dan pepohonan.

Faktor- faktor penyebab kurang efektifnya pelaksanaan program 7K sebagai berikut: (1) Faktor sarana dan prasarana : keberhasilan suatu lembaga pendidikan selain sumber daya manusia, sarana dan prasarana juga berperan penting agar proses belajar mengajar berjalan sesuai yang diharapkan. Demikian juga dengan program 7K perlu adanya sarana dan prasarana yang layak digunakan karena sarana dan prasarana didalam sekolah sangat dibutuhkan oleh siswa agar mampu melakukan suatu kegiatan dengan baik. Seperti bangunan yang bagus, kursi dan meja yang bagus, taman bermain yang luas, peralatan-peralatan kebersihan, dan lain-lain. (2) Faktor kurangnya kesadaran, kurangnya kesadaran juga dapat mempengaruhi berjalannya program 7K, jika masing-masing siswa ditanamkan rasa kesadaran akan pentingnya mematuhi peraturan-peraturan yang telah diterapkan sekolah, tentu saja program 7K dapat berjalan sesuai yang diharapkan karena siswa sudah mengetahui tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan setiap harinya. (3) Hal yang sama juga disampaikan bahwasanya yang menjadi penghambat siswa itu adalah bentuk dari kesadaran guru-guru untuk mendidik dan membina siswa-siswa agar mau untuk bekerja sama menjaga dan merawat sekolah yang mereka gunakan sebagai tempat belajar menimba ilmu. Ada siswa/I yang kurang menanamkan rasa peduli untuk mematuhi peraturan yang sekolah buat, karena mereka belum sadar akan pentingnya mematuhi peraturan-peraturan yang telah dibuat sekolah. (4) Faktor kurangnya motivasi, kurangnya motivasi adalah kurangnya ajakan atau dorongan dari guru kepada siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang telah dibuat sekolah, tujuannya agar siswa terdorong dan mempunyai keinginan akan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah, maka dari itu motivasi sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan dan menumbuhkan kemauan pada diri siswa. Akan juga berpengaruh bagi siswa baik dari dewan guru dan orang tua siswa.

Pengendalian diri pada siswa harus dikembangkan, yaitu kondisi dimana siswa dalam kegiatannya selalu dapat menguasai diri sehingga tetap mengontrol dirinya dari berbagai keinginan yang terlalu berlebihan. Pengendalian diri tersebut terkandung keteraturan hidup dan kepatuhan akan segala peraturan, dengan kata lain perbuatan siswa selalu berada dalam perilaku disiplin dan patuh akan tata tertib sekolah untuk mengikuti peraturan yang berlaku disekolah.

## **Pembahasan**

Ketaqwaan merupakan salah satu kegiatan atau proses pembelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan siswa dengan mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan

syari'ah Islam yang kemudian menjadi dasar panduan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan serta penggunaan pengamalan. Siswa akan mendapatkan bimbingan untuk memahami hukum-hukum dan tata cara beribadah kepada Allah SWT disekolah. Ketaqwaan disini, kita harus bertaqwa atau percaya kepada tuhan yang maha esa, selalu percaya akan keberadaan-Nya. Percaya kepada tuhan biasanya selalu dijalankan dalam menjalankan ibadah. Iman dan taqwa merupakan pondasi penting dalam belajar dan bekerja, dan karena ketakwaan biasanya diwujudkan dalam bentuk ibadah, maka sekolah perlu memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keimanannya. Peraturan menteri pendidikan nasional No 39 Tahun 2008 tanggal 22 Juli 2008 menyebutkan pembinaan nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, jenis kegiatan pembinaan kesiswaan antara lain: (a)Melaksanakan ibadah sesuai dengan ketentuan agama masing-masing, (b)Memperingati hari-hari besar keagamaan, (c)Melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama. (d)Membina toleransi kehidupan antar umat beragama, (e)Mengadakan kegiatan lomba yang bernuansa keagamaan, (f)Mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan di sekolah, (g)Seseorang dikatakan memiliki nilai keimanan ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan (sebagai penciptanya), dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.(Kemenag. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan*, diakses dari website <https://simpuh.kemenag.go.id>)

Program ketaqwaan memiliki kegiatan-kegiatan seperti kegiatan muhazarah, kegiatan yasinan, kegiatan doa bersama, dan kegiatan sholat zuhur berjamaah. Kegiatan muhazarah adalah sebuah kegiatan atau latihan pidato atau ceramah untuk melatih kemampuan siswa, kegiatan yasinan adalah kegiatan membaca yasin berama-sama, kegiatan jumat berkah ialah kegiatan memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu, sedangkan kegiatan sholat zuhur adalah kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan pada waktu zuhur, kegiatan doa bersama adalah kegiatan berdoa sebelum melakukan kegiatan belajar dengan membaca doa belajar dan membaca ayat-ayat pendek yang dipandu oleh guru yang bertugas. Sekolah juga selalu memperingati hari-hari besar islam seperti maulid nabi Muhammad SAW dan juga memperingati Isra' Miraj. Adapun faktor penyebab kurang efektif program ketaqwaan adalah faktor sarana dan prasarana dikarenakan program ketaqwaan memiliki kegiatan seperti sholat zuhur berjamaah, sholat zuhur berjamaah memerlukan musholah yang dijadikan tempat ibadah bagi masyarakat sekolah. Namun MIN 3 Aceh Barat belum memiliki musholah tersendiri dan masi menggunakan mesjid terdekat sebagai tempat beribadah yang mana jika membawa siswa untuk beribadah disana banyak sekali hal-hal yang tak terduga bisa saja terjadi.

Syafari, M. R. dalam *Evaluasi Program Yustisi Kebersihan di Kota Banjarmasin*. jurnal Demokrasi, Jilid 9, No 1. (2010) menyatakan program kebersihan adalah suatu tempat atau lingkungan yang enak dipandang dan bebas dari kotoran dan debu. Kebersihan adalah aset utama kesehatan dan kebersihan adalah bagian dari keyakinan. Mengingatkan dan mendorong siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan, membuat rencana piket bagi siswa untuk menata ruang belajar mereka dan membersihkan halaman sekolah, dan lingkungan sekolah, kebersihan dan kesehatan tubuh, kerapian pakaian, rambut, kuku, dll. Undang-undang No. 23 tahun 1992 pasal 22 menyatakan bahwa kesehatan

lingkungan diselenggarakan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat yaitu keadaan lingkungan yang bebas dari resiko yang membahayakan kesehatan dan keselamatan manusia. Departemen Pendidikan Nasional mengemukakan beberapa kegiatan yang perlu diperhatikan dalam membudayakan nilai-nilai kebersihan, antara lain: (a) Membiasakan siswa dan warga sekolah membuang sampah pada tempatnya, (b) Mengingat dan menegur siswa atau warga sekolah yang membuang sampah di sembarang tempat, (c) Mengatur jadwal piket siswa untuk membersihkan ruang belajar, taman sekolah, dan lingkungan sekolah, (d) Membiasakan siswa menjaga kebersihan dan kesehatan badan, kerapihan pakaian (bersih dan sopan), rambut, kuku, dan sebagainya.

Program kebersihan pada MIN 3 Aceh Barat sudah berjalan dengan baik karena sudah berjalan beberapa kegiatan seperti kegiatan sabtu bersih dan kegiatan duta kebersihan. Kegiatan sabtu bersih merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan pada hari sabtu dengan bergotong-royong membersihkan sekolah secara bersama-sama, kegiatan duta kebersihan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang telah ditunjuk sebagai ketua untuk mengarahkan teman-temannya agar membuang sampah pada tempatnya serta menjaga lingkungan sekolah. Siswa diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya karena sekolah yang bersih juga membuat kenyamanan disaat melakukan kegiatan. Adapun faktor penyebab kurang efektif pada program kebersihan memiliki tiga faktor seperti faktor sarana dan prasarana, faktor kurangnya kesadaran, faktor kurangnya motivasi. Faktor sarana dan prasarana karena disekolah masi kekurangan peralatan kebersihan seperti tempat sampah ditiap-tiap kelas dan juga tempat sampah organik dan non organik yang mana bisa digunakan siswa untuk memisah sampah plastik dan sampah dedaunan. Faktor kurangnya kesadaran, rasa kesadaran sangat penting diterapkan pada program kebersihan karena siswa haruslah peduli untuk mematuhi peraturan menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya. Faktor motivasi disini guru sangat berperan penting dalam mengajak siswa agar mau ikut mematuhi peraturan disekolah untuk menjaga kebersihan dengan cara membuat kegiatan-kegiatan yang tujuannya dapat meningkatkan dan menumbuhkan rasa kemauan pada diri siswa.

Kesehatan adalah keadaan sejahtera fisik, mental, emosional dan sosial yang memungkinkan setiap orang menjalani kehidupan yang produktif secara sosial dan ekonomi. Upaya pemerintah untuk mengatasi masalah kesehatan yaitu dengan diterbitkannya SK menkes No. 1193/Menkes/SK/X/2004 tentang Visi Promosi Kesehatan RI, dikenal dengan perilaku hidup bersih 2010" atau "PHBS". PHBS terdiri dari beberapa indikator, khususnya PHBS dari sekolah. Seperti, cuci tangan pakai sabun dan air, mengkonsumsi jajanan dari kantin sekolah, WC bersih dan sehat, olah raga teratur dan terukur, membasmi tempat berkembang biak nyamuk penyebab penyakit, buang sampah pada tempatnya (Depkes, 2005). Adapun faktor penyebab kurang efektif pada program kesehatan adalah faktor kurangnya kesadaran, siswa diajarkan untuk menjaga kesehatan tubuh dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah agar terhindar dari bakteri penyebab penyakit namun siswa masih membuang sampah sembarangan yang menyebabkan bersarangnya nyamuk yang bisa membawa penyakit. Mengonsumsi makanan yang sehat juga dengan tidak mengonsumsi makan yang berpengawet dan pemanis buatan, namun siswa masih mengonsumsi makan dari



luar sekolah yang mengandung pengawet makan dan pemanis buatan yang berbahaya bagi kesehatan tubuh.

Faizah, N. Dalam *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah di SMA Negeri 2 Klaten*. In Prosiding Seminar Nasional: Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di Era Revolusi Industri (Vol. 4),(2019) menyatakan ketertiban adalah suatu keadaan agar lingkungan sekolah terlihat teratur sehingga dapat melakukan kegiatan secara aman, tertib dan teratur. Ketertiban merupakan suatu pola proses pembelajaran siswa didalam kelas maupun diluar kelas dengan ketentuan yang sudah ada didalam kelas dan ditaati oleh semua pihak secara sadar, baik pihak guru maupun siswa/anak didik. Ketertiban juga berperan sebagai tempat terciptanya suasana sekolah yang aman dan nyaman. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah dapat disebut disiplin siswa. Di sisi lain, aturan, peraturan, dan berbagai aturan lain untuk mengatur perilaku siswa disebut aturan sekolah. Disiplin sekolah adalah upaya sekolah untuk menjaga perilaku siswa agar tidak menyimpang dari aturan, dan dapat mendorong siswa untuk bertindak sesuai dengan norma, aturan, dan peraturan sekolah. ( Rohita : 2014).

Adapun tata tertib sekolah yang harus dipatuhi oleh siswa adalah:

- a. Tata tertib masuk sekolah
- b. Tata tertib selama kegiatan belajar mengajar
- c. Tata tertib pulang sekolah
- d. Tata tertib dilingkungan sekolah
- e. Tata tertib dalam beretika dan sopan santun

Itu lah lima tata tertib sekolah secara umum yang harus diperhatikan siswa. Dengan adanya tata tertib, diharapkan kondisi dan suasana sekolah menjadi lebih aman dan nyaman. Ketertiban harus diupayakan semua warga sekolah tanpa terkecuali. Program ketertiban pada MIN 3 Aceh Barat sudah berjalan dengan baik karena sudah berjalan beberapa kegiatan seperti kegiatan pengadaan papan nama setiap ruangan dan petunjuk ruangan dengan baik. Terdapat foto presiden dan wakil persiden, lambang negara diruang kepala madrasah dan ruang kelas. Terpampang visi misi, tujuan MIN 3 Aceh Barat ditempat strategis. Terdapat tata tertib siswa, jadwal pelajaran ditiap kelas. Pembiasaan guru, siswa dan pegawai datang dan pulang pada waktunya. Pembiasaan guru, siswa dan pegawai berpakaian sesuai dengan tata tertib. Namun pada proses pelaksanaannya program ketertiban memiliki faktor yang menyebabkan program tersebut tidak berjalan dengan baik, adapun penyebabnya adalah kegiatan pembiasaan guru, siswa, dan pegawai datang dan pulang pada waktunya. Disini peneliti melihat bawah masi ada baik guru, siswa, maupun pegawai yang datang terlambat, dari kegiatan pembiasaan guru, siswa dan pegawai berpakaian sesuai dengan tata tertib namu masi ada siswa yang tidak mematuhi tata tertib berpakaian sesuai peraturan sekolah. Adapun faktor penyebab kurang efektif pada program ketertiban adalah faktor kurangnya kesadaran, kurangnya kesadaran siswa akan peraturan-peraturan yang telah dibuat sekolah sehingga membuat sekolah tidak tertib seperti siswa yang sering datang terlambat, kurang tertibnya selama kegiatan belajar, kurang tertibnya sewaktu dilingkungan sekolah, serta beretika dan sopan santun kepada teman dan guru.

Kerapian adalah suasana keharmonisan dengan orang lain, keluarga, sekolah, lingkungan. Kerapian termasuk berpakaian dengan benar, mengenakan seragam sekolah

sesuai dengan aturan yang ditetapkan, dan mengatur ruang kelas dengan benar, termasuk jadwal piket. Kerapian merupakan identitas seseorang atau kualitas seseorang, karena kerapian menunjukkan seperti apa karakter seseorang (Diah: 2022). Program kerapian pada MIN 3 Aceh Barat sudah berjalan dengan baik karena sudah berjalan beberapa kegiatan seperti kegiatan kerapian ruang. Kegiatan kerapian ruang merupakan kegiatan wajib mengrapikan setiap ruang-ruang yang ada disekolah tujuannya ialah agar indah dilihat dan nyaman saat digunakan. Namun pada proses pelaksanaannya program kerapian memiliki faktor yang menyebabkan program tersebut tidak berjalan dengan baik, adapun penyebabnya adalah siswa yang masi suka membuat kelas tidak rapi seperti meja dan kursi yang tidak berada ditempatnya, posisi duduk yang sesukanya menyebabkan kelas tidak rapi. Adapun faktor penyebab kurang efektif pada program kerapian adalah faktor kurangnya kesadaran dan kurangnya motivasi, kurangnya kesadaran siswa untuk menjaga kerapian diri, kelas, maupun lingkungan. Kurangnya motivasi dari guru juga menyebabkan siswa tidak mau menjaga kerapian, karena guru berperan penting untuk mengajarkan dan mengajak siswa agar mau menjaga kerapian diri dan lingkungan sekolah.

Titi Karyati dalam *Aku Cinta Jakarta Pendidikan Lingkungan dan Budaya Jakarta untuk Sekolah Dasar Kelas 3* mengutarakan bahwa keindahan adalah suasana asri enak dipandang mata. Keindahan terwujud bila siswa dan anggota yang berada dialam lingkungan sekolah ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Upaya menjaga keindahan kelas seperti merapikan barisan meja dan kursi agar sejajar, merapikan meja dan kursi guru kemudian memberikan taplak atau alas meja supaya terlihat indah, membersihkan coretan-coretan yang berada di meja dan kursi serta di bagian dinding, memasang gordena di jendela, menempel hasil karya kerajinan dari siswa di dinding bagian belakang dengan rapi, memberikan tempat untuk sapu dan peralatan kebersihan lainnya, memberikan tanaman hidup untuk menambah nilai keindahan, menata buku didalam lemari, dan membersihkan lemari, para siswa diberi tanggung jawab penuh untuk selalu menjaga kebersihan dan keindahan di kelasnya. Juga menjaga keindahan lingkungan sekolah seperti keindahan halaman sekolah, toilet, dan taman bermain. Beberapa peneliti percaya bahwa agenda pendidikan keindahan berfokus pada pengembangan keterampilan dan persiapan yang diperlukan bagi siswa untuk merangkul karakter, seni, dan lingkungan yang terpuji. pendidikan rasa dan posisi keindahan memiliki pendidikan terarah yang benar. (Hasnidar : 2019).

Program keindahan pada MIN 3 Aceh Barat sudah berjalan dengan baik karena sudah berjalan beberapa kegiatan seperti kegiatan pembaruan cat dinding dan pagar yang sudah pudar. Keindahan lingkungan kelas juga tidak terlepas dari keindahan lingkungan kelas karena ruang kelas merupakan ruang penting disekolah karena disana proses pembelajaran lebih banyak terjadi, oleh karena itu keindahan lingkungan kelas harus terjaga dengan baik. Keindahan lingkungan sekolah meliputi halaman sekolah dan toilet. Kebersihan dan keindahan halaman sekolah merupakan bagian penting sebagai tempat melakukan kegiatan diluar kelas seperti upacara, berolah raga, dan kegiatan lainnya. Toilet merupakan tempat membuang hajat oleh para siswa dan seluruh anggota dilingkungan sekolah haruslah terjaga kebersihannya. Adapun faktor penyebab kurang efektif pada program kerapian adalah faktor kurangnya keadaran, kesadaran diri siswa untuk menjaga keindahan sekolah masi kurang kerana siswa masi suka mencoret-coret dinding, mencabut hiasan-hiasan dinding, dan

keindahan lainnya yang sudah guru jaga agar sekolah terlihat indah, setiap teguran dari guru tidak membuat siswa takut untuk mengulangi kesalahan yang sama namun siswa masi tetap melakukannya. Menjaga keindahan lingkungan bermain dan membersihkan toilet juga masi kurang diperhatikan oleh para siswa.

Kerindangan menciptakan suasana yang sejuk dilingkungan sekolah, dengan menanam pohon-pohon yang rindang dan dipelihara selalu kondisinya. Kerindangan adalah situasi kondisi lingkungan yang sejuk, tidak panas, mempunyai sirkulasi udara yang baik. Taman sekolah menjadi bagian dari lingkungan sekolah. Keindahannya harus dijaga dan di pelihara dengan baik, tanaman pada taman tersebut harus di rawat setiap hari, semua warga sekolah harus saling membantu dalam merawat taman sekolah, lingkungan sekolah menjadi asri karena adanya taman.(Dimas: 2018) Program kerindangan pada MIN 3 Aceh Barat sudah berjalan dengan baik, karena sekolah sudah terlihat sejuk dan segar dengan ditanamnya pohon-pohon dan tanaman-tanaman yang subur. Adapun faktor penyebab kurang efektif pada program kerindangan adalah faktor kurangnya kesadaran, kurangnya kesadaran siswa untuk menjaga dan merawat tanaman dan pohon untuk memperindah lingkungan sekolah akan memberikan suasana sejuk, oleh karena itu siswa dan seluruh warga sekolah harus selalu merawat tanaman dan pohon yang telah tumbuh agar tetap memberikan kesejukan. Cara merawat tanaman yaitu dengan setiap hari memberikan air secukupnya dan membersihkan tanaman pengganggu di sekitarnya, memberikan pupuk secukupnya, jika terdapat tanaman dan pohon yang mati maka harus segera diganti dengan yang tanaman dan pohon yang baru agar kerindangan didalam lingkungan sekolah tetap terjaga.

Dalam hal ini, demi berlangsungnya perkembangan berjalannya program 7K perlu adanya peran dari lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Melalui didikan dari lingkungan sekolah peran utama mendidik siswa/i ialah kepala sekolah, guru, dan masyarakat sekolah lainnya. Lingkungan sekolah penting untuk mendidik anak usia dini agar mau ikut menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah, mematuhi peraturan-peraturan yang dibuat sekolah, menjaga sopan santun terhadap guru, bersikap bijak dalam mengambil keputusan, itu merupakan tugas dari pihak sekolah yang bertanggung jawab untuk memberikan gambaran atau contoh bahwasanya itu semua harus atau wajib dikerjakan oleh semua siswa/i yang bersekolah di MIN 3 Aceh Barat. Sama halnya dengan lingkungan sekolah, pembimbingan siswa/i perlu juga dilakukan oleh orang tua dirumah dan lingkungan sekitar. Karena lingkungan rumah lebih berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak, dirumah siswa/i lebih luas dalam betemu berbagai jenis orang yang akan mereka tiru kebiasaannya yang nantinya akan dibawa-bawa saat mereka disekolah. Itu lah tugas dari orang tua untuk mengontrol dan mengawasi kegiatan-kegiatan siswa saat berada dirumah agar tidak salah pergaulan untuk mecontoh hal-hal yang tidak baik.

Dalam hal ini, tentu perlu adanya strategi yang dapat mengatasinya, startegi merupakan alat pencapaian tujuan jangka panjang, program tidak lanjut, serta alokasi sumber daya. Strategi merupakan respon secara terus menerus maupun adeptif terhadap peluang dan acaman esternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi oranisasi.(Fredy: 2006) Strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana yang disusun oleh manajemen untuk mencapai yang diinginkan, rencana ini meliputi tujuan, kebijakan dan tindakan yang harus dilakukan oleh kapala sekolah dalam mempertahankan bejalannya suatu

program. Strategi dalam pelaksanaan program 7K di MIN 3 Aceh Barat adalah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan harian yang dilakukan setiap hari, seperti kegiatan upacara bendera, senam pagi, pidato, tahfiz, yasinan, dan sabtu bersih. Kegiatan tersebut juga menjadi pedoman agar siswa mampu memahami akan makna dari setiap kegiatan dan juga diharapkan menjadi kebiasaan siswa untuk melakukannya setiap hari saat disekolah.

## KESIMPULAN

Program 7K (ketaqwaan, kebersihan, kesehatan, ketertiban, kerapian, keindahan, kerindangan) yang dilaksanakan di MIN 3 Aceh Barat terlaksana dengan baik. Program ketaqwaan memiliki kegiatan seperti kegiatan muhazarah, kegiatan yasinan, kegiatan doa bersama, dan kegiatan sholat zuhur berjamaah. Program kebersihan memiliki kegiatan-kegiatan seperti kegiatan sabtu bersih dan kegiatan duta kebersihan sekolah. Program kesehatan memiliki kegiatan-kegiatan seperti kegiatan senam pagi dan kegiatan olahraga. Program kerapian memiliki kegiatan-kegiatan seperti kegiatan mengrapikan setiap ruang kelas, ruang guru, ruang BK, ruang perpustakaan, dan ruang kepala sekolah. Program keindahan memiliki kegiatan-kegiatan seperti kegiatan pembaruan cat bangunan dan pembaruan pagar sekolah demi keindahan sekolah. Program kerindangan memiliki kegiatan-kegiatan seperti kegiatan menanam tanaman obat-obatan, bunga-bunga, dan pepohonan yang rindang. Faktor penyebab kurang efektif pada proram &K ini adalah faktor sarana dan prasarana, faktor kesadaran diri dan faktor motivasi, kurang kesadaran siswa untuk menjaga ketertiban dan keindahan disekolah.

Proses pelaksanaan program 7K di MIN 3 Aceh Barat kepala sekolah, guru, dan siswa ikut serta dalam penerapan program tersebut. Sekolah juga melakukan berbagai kegiatan untuk membantu program 7K dapat berjalan sesuai yang telah direncanakan. Seperti membiasakan siswa membuang sampah pada tempatnya, menjaga lingkungan sekolah, membiasakan warga madrasah untuk menggunakan bahan ramah lingkungan, sebagai motivasi bagi sekolah untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian tentang pengelolaan sekolah yang sehat dan pembiasaan sikap peduli lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arizal, M., Salim, I., & Ulfa, M. *P eran Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai 7K*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Jilid 8, No 6.
- Widodo, A., & Jannah, H. W. *Urgensi Penerapan Budaya 7K Untuk Membentuk Karakter di Sekolah Dasar*. Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jilid 9, No 2, hal 13-21. (2020)
- Husein, *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Bumi Pustaka Utama, 2005), h.109
- Munadlir, A, *``Strategi Sekolah Dalam Pendidikan Multikultural``* Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan (Online), Jilid 2, No. 2, Hal. 114-130. (2016).

- Dimas Gandadara, *Pelaksanaan 7K (Keamanan, Kebersihan, Kekeluargaan, Keimanan, Kerindangan, Kerapian dan Keindahan) Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Seyengan Kabupaten Sleman*, Skripsi (Online), diakses melalui situs <https://eprints.uny.ac.id>, Tanggal 21 Februari 2022
- Panduan Penulisan Skripsi, (Kementrian Agama Stain Dirundeng Meulaboh, 2017), cet, h.29
- Cholid nuroboko dan Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1997), h.1
- Sugiono, *Metode Penelitian kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014). H.2
- Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), h. 40
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hal.53.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: UPI & Remaja Rosdakarya, 2005) h.96
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), H. 175
- Margono, *Metodologi penelitian pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) hal. 118
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 155-156
- Endri Dewi Yani, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat UMKM Dalam Mengajukan Pembiayaan di Unit Pengelolaan Kegiatan Saban Tabina Kec Woyla*, Skripsi, Tahun 2021
- Sumber Data dari Dokumen Profil dan Sejarah MIN 3 Aceh Barat
- Hasil Observasi Peneliti di MIN 3 Aceh Barat Pada Hari Senin, Tanggal 1 Agustus 2022
- Ayu, S. M. *Evaluasi Program Praktek Pengamalan Ibadah di Sekolah Dasar Ar-Raudah Bandar Lampung*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Jilid 8, No 1, hal 15-29. (2017)
- Trahati, M. R. *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap*. Basic education, Jilid 5, No 12.
- Kemenag. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan*, diakses dari website <https://simpuh.kemenag.go.id>, Tanggal 23 juni 2022
- Syafari, M. R. *Evaluasi Program Yustisi Kebersihan di Kota Banjarmasin*. jurnal Demokrasi, Jilid 9, No 1.
- Prasetyo, Y. B. *Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Lombok Timur*. Jurnal Kedokteran Yarsi, Jilid22 No. 2, hal 102
- Faizah, N. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah di SMA Negeri 2 Klaten*. In Prosiding Seminar Nasional: Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di Era Revolusi Industri (Vol. 4).

- Roshita, I. *Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling*. Jurnal Penelitian Tindakan Kelas, Jilid 15, No. 4
- Berita hari ini, 5 *Tata Tertib Sekolah Yang Harus diperhatikan Dan Wajib dipatuhi Siswa*, diakses dari website <https://kumparan.com>, Tanggal 06 juli 2022
- Diah Na Widie Kencana. *Progam Kerja 9K*. diakses dari website Diah Na Widie Kencana.scibd.com/2007/Progam-Kerja-9K.html, Tanggal 4 Oktober 2022
- Titi Karyati dkk. *Aku Cinta Jakarta Pendidikan Lingkungan dan Budaya Jakarta untuk Sekolah Dasar Kelas 3*. Jakarta: Graneca. Hal. 9
- Hasnidar, S. H. S. *Pendidikan Estetika dan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah*. Jurnal Serambi Ilmu, Jilid 20, No. 1, hal 97. (2019)
- Freddy. *Analisi SWOT Tenik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama 2006), hal. 3